

# SISTEM AKUNTANSI UNTUK MENDUKUNG IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM DI SURABAYA

Nenny Syahreenny<sup>1\*</sup>, Emi Kusmaeni<sup>2</sup>

Astri Fitria<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Jl Menur Pumpungan No 30  
Surabaya

\* Penulis korespondensi; email: [nennysyahreenny@stiesia.ac.id](mailto:nennysyahreenny@stiesia.ac.id)

## Abstrak

Pada masa sulit seperti ini yang dikarenakan pandemi covid-19, banyak usaha yang terkena dampaknya termasuk para pelaku UMKM. Ada yang dapat bertahan, namun tidak sedikit yang menutup usahanya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai potensi untuk bangkit, jika UMKM dapat bangkit maka perekonomian nasional akan bangkit. Hal ini dikarenakan jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99,99% dari keseluruhan usaha. Berbagai kebijakan pemerintah dilakukan untuk mengupayakan agar UMKM dapat bangkit kembali. Meskipun demikian, kelemahan yang ada pada UMKM perlu diatasi salah satunya kualitas sumber daya manusia dalam managerial, keuangan dan produksi. Mayoritas pelaku UMKM tidak atau kurang memiliki pengetahuan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu pengguna laporan keuangan, terutama pemilik dalam mengambil keputusan. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh standar akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi yang memadai. Tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai standar penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018. Meskipun sudah lebih 2 tahun sejak berlakunya efektif SAK tersebut, banyak pelaku UMKM belum tau atau belum memahaminya. Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM telah berupaya mensosialisasikan standar tersebut ke berbagai pelosok daerah. Implementasi SAK EMKM ini kurang dapat efektif dikarenakan sistem informasi akuntansi yang dimiliki UMKM tidak memadai. Pelaku UMKM mempunyai catatan kas, penjualan dan pembelian namun tidak terintegrasi sehingga tidak dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar. Tim pengabdian memberikan solusi kepada mitra, khususnya kepada pelaku UMKM di kota Surabaya untuk menyusun sistem akuntansi yang dapat mendukung implementasi SAK EMKM. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah dengan survey pendahuluan, pelatihan, pendampingan dan penyusunan sistem akuntansi serta pembuatan modul untuk mitra. Modul dibuat agar mitra mempunyai pegangan materi dan petunjuk dalam membuat jurnal. Metode pengabdian yang diberikan mengikuti proses akuntansi dimana pada awalnya adalah mengidentifikasi transaksi atau peristiwa yang akan dicatat kedalam jurnal dan kemudian melakukan pencatatan transaksi berdasar bukti kedalam jurnal umum. Kegiatan pengabdian ini masih pada tahap awal yaitu penyusunan kode akun dan pencatatan jurnal. Pelaksanaan pengabdian dibantu 2 mahasiswa akuntansi sehingga memberi manfaat bagi mahasiswa juga untuk mempraktekkan ilmunya di masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah mitra memahami tahapan awal dari proses akuntansi, mitra telah mempunyai kode akun sebagai langkah awal dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi penjualan dan pembelian yang awalnya terpisah-pisah kini sudah terintegrasi dan tercatat didalam jurnal umum. Dalam kegiatan pengabdian, tim mengalami kendala waktu yang disediakan pemilik dalam menyiapkan data dan adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Namun demikian tidak menjadi penghalang kami dalam melakukan kegiatan. Kegiatan pengabdian ini kedepannya adalah

melanjutkan ke tahap berikutnya dari proses akuntansi. Dengan demikian diharapkan terbentuk sistem akuntansi yang memadai sehingga dapat mendukung implementasi SAK EMKM. **Kata Kunci:** SAK EMKM, UMKM, sistem akuntansi, laporan keuangan, kualitas laporan keuangan.

### **Abstract**

In difficult times like this due to the COVID-19 pandemic, many businesses have been affected, including MSMEs. Some can survive, but not a few who close their business. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have the potential to rise, if MSMEs can rise, the national economy will rise. This is because the number of MSMEs in Indonesia reaches 99.99% of the total business. Various government policies have been carried out to ensure that MSMEs can bounce back. Nevertheless, the weaknesses that exist in MSMEs need to be overcome, one of which is the quality of human resources in managerial, finance and production. The majority of MSME actors do not or lack knowledge, especially in the preparation of financial statements. Quality financial statement can help users, especially owners, in making decisions. The quality of financial statements is influenced by financial accounting standards and adequate accounting information systems. In 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) has ratified the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) as a standard for preparing financial statements for MSMEs effective January 1, 2018. Although it has been more than 2 years since its enactment effective SAK, many SMEs do not know or do not understand it. The government through Dinas Koperasi dan UKM has made efforts to disseminate these standards to various remote areas. The implementation of SAK EMKM is less effective because the accounting information system owned by MSMEs is inadequate. MSME actors have cash, sales and purchase records but are not integrated so they cannot compile financial statements according to standards. The service team provides solutions to partners, especially SMEs in the city of Surabaya to develop an accounting system that can support the implementation of SAK EMKM. The method used in service activities is a preliminary survey, training, mentoring and preparation of an accounting system as well as making modules for partner. The module is made so that partners have material handles and instructions in journaling. The service method provided follows the accounting process where at first is to identify transactions or events to be recorded in the journal and then record evidence-based transactions into the general journal. This service activity is still in the early stages, namely the preparation of account codes and journal recording. The implementation of the service was assisted by 2 accounting students so that it provided benefits for students as well as to practice their knowledge in the community. The result of this activity is that partners understand the early stages of the accounting process, partners already have an account code as the first step in preparing financial statements, sales and purchase transactions that were initially separated are now integrated and recorded in the general journal. In service activities, the team experienced time constraints provided by the owner in preparing data and there were restrictions on community activities. However, this does not prevent us from carrying out activities. This service activity in the future is to proceed to the next stage of the accounting process. Thus, it is hoped that an adequate accounting system will be formed so that it can support the implementation of SAK EMKM

**Keywords:** SAK EMKM, MSMEs, accounting systems, financial statements, quality of financial statements.

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selalu menjadi topik yang tidak ada habisnya. Banyak penelitian dan pengabdian yang mengangkat masalah UMKM. Pelaku UMKM di Indonesia menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019 adalah sebesar 65 juta usaha (99,99%) dari total unit usaha

(Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Unit besar (UB)). Penyerapan tenaga kerja di UMKM juga tergolong tinggi karena jumlah usahanya yang banyak. Oleh karena itu UMKM merupakan usaha yang mempunyai kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

Berkali-kali UMKM keberadaannya diuji, pada tahun 1998 krisis moneter melanda dan sekarang di tahun 2020 diuji dengan pandemi covid-19. Pandemi covid-19 merubah semua kebiasaan manusia dari yang awalnya konvensional (bertatap muka dalam jual beli misalnya) menjadi ada pembatasan dalam bersosialisasi sehingga transaksi ataupun bekerja mayoritas dilakukan dalam jaringan. Usaha UMKM pun tak kalah ikut terdampak akibat pandemi covid-19 ini. Menurut Teten Masduki, Menteri Koperasi dan UKM, seperti yang dikutip oleh Humas Kementerian Koperasi dan UKM pada tanggal 29 Desember 2020 mengatakan bahwa UMKM sangat terdampak baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan interaksi fisik yang menyebabkan perubahan perilaku dan juga pola konsumsi konsumen. Masih menurut Teten, UMKM dan kewirausahaan tetap menjadi kunci pemulihan ekonomi nasional selama mampu beradaptasi dan bertransformasi.

Pemerintah menyadari UMKM mempunyai potensi untuk bangkit dan berkembang lagi oleh karena itu berbagai upaya kebijakan diambil untuk meningkatkan kapasitas usaha dan dapat bersaing di era digital. Apabila UMKM dapat bangkit kembali maka diharapkan perekonomian nasional dapat bangkit. Salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas UMKM adalah peluncuran gerakan digiKU (digital kredit UMKM) pada tanggal 17 Juli 2020 bersama HIMBARA (Himpunan Bank Negara). Gerakan ini merupakan sinergi semua pihak dalam memberikan layanan kredit secara digital bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

Permasalahan UMKM selama pandemi covid-19 menurut Kementerian Koperasi dan UKM salah satunya adalah kendala permodalan selain penurunan omzet usaha dan terhambatnya distribusi.

Adanya gerakan digiKU tersebut diharapkan mempermudah UMKM dalam mengakses kredit sehingga usaha UMKM dapat bangkit kembali. Permasalahan UMKM sebenarnya tidak hanya dalam permodalan saja, namun permasalahan struktural yang ada pada UMKM adalah kualitas dan keberlanjutan produksi, akses pemasaran, pengemasan produk, dan kualitas sumber daya manusia di bidang manajerial, keuangan dan produksi. Kelemahan UMKM tersebut juga diungkapkan pada hasil penelitian Suci (2017) dalam (Syahrenny, 2020) yaitu kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumber, kurangnya kemampuan manajerial, minimnya keterampilan mengorganisir, dan terbatasnya pemasaran. Kelemahan-kelemahan tersebut perlu segera diatasi supaya UMKM dapat naik kelas.

Kelemahan atau permasalahan yang ada pada UMKM masih banyak lagi, namun potensi pada UMKM perlu dikembangkan untuk meminimalkan kelemahannya. Kekuatan potensial yang ada pada UMKM diantaranya adalah (Sarmigi, 2020) memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar, memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan memanfaatkan limbah, serta memiliki potensi untuk berkembang.

Pemerintah selama ini melalui Kementerian Koperasi dan UKM telah melakukan upaya pembinaan kepada pelaku UMKM, baik bekerjasama dengan pemerintah setempat maupun akademisi dan praktisi. Hal ini dapat dilihat dalam pengabdian yang dilakukan berbagai pihak bekerjasama dengan pemerintah salah satunya adalah Syahrenny, Kusmaeni, dan Qonitah (2021). Syahrenny, et al melakukan bimbingan teknis kepada UMKM Kabupaten Bojonegoro bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur dalam penyusunan

laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Bimbingan teknis tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada peserta UMKM mengenai akuntansi dan cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Pelaku UMKM menyadari manfaat dalam membuat atau menyusun laporan keuangan usahanya. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, diantaranya adalah penelitian Juita (Juita, 2016), dan penelitian Harianti, Harahap dan Hedyansyah (Harianti et al., 2020). Meskipun pelaku UMKM mengetahui manfaat dari pembuatan laporan keuangan, mereka hanya mampu mencatat transaksi penjualan dan pembelian berdasar buku kas yang dibuat. Kendala pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM adalah kurangnya sumber daya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan karena bukan berasal dari pendidikan akuntansi (Mutiah (2019), Siagian dan Indra (2019), (Sari et al., 2017)). Belum adanya kewajiban yang tertuang dalam peraturan pemerintah untuk melaporkan keuangannya juga menjadi salah satu kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan (Juita, 2020).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dapat dibantu oleh Kantor Jasa Akuntan (KJA) yang memberikan jasa nonasurans. Hanya saja terdapat kendala didalam pemberian jasa tersebut yaitu masalah besarnya imbalan. Penelitian Juita (Juita, 2020) menyebutkan bahwa kendala utama yang dirasakan oleh kantor akuntan adalah tarif yang terbatas. Pelaku UMKM mengandalkan kerjasama dan bantuan dari pemerintah untuk mendapatkan layanan tersebut.

Laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan (Aris, 2017). Laporan keuangan

yang berkualitas dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan, terutama pemilik untuk mengambil keputusan. Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan keuangan dapat menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Rosdiani (2011) dalam (Mulyani, 2014)). Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh sistem akuntansi (Aris, 2017). Tanpa adanya sistem akuntansi yang memadai, bisnis tidak dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, tim pengabdian ingin memberikan solusi bagi pelaku UMKM di kota Surabaya, khususnya kepada UMKM Beauty Lily Collection yang berada di Kota Surabaya dalam menyusun sistem akuntansinya. Pemilik UMKM telah memanfaatkan aplikasi shopee dalam memasarkan, menjual dan mencatat penjualannya secara digital. Setiap bulannya pemilik mengunduh laporan yang diberikan aplikasi tersebut. Pencatatan pembelian dilakukan secara manual dan berdasar catatan mutasi bank. Pemilik masih mencampur rekening pribadi dengan usahanya. Hal tersebut belum dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dikarenakan belum adanya sistem akuntansi yang memadai.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara bertahap. Tahapan yang saat ini dilakukan adalah membantu mitra dalam membuat kode akun dan memasukkan transaksi penjualan dan pembelian kedalam jurnal umum. Tahapan dalam pengabdian ini mengikuti proses akuntansi yang dimulai dengan mengidentifikasi transaksi atau peristiwa kemudian mencatat kedalam jurnal. Metode tersebut dilakukan agar mitra memahami dan pada akhirnya bisa mandiri dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan. Metode yang

digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey Pendahuluan

Tim pengabdian bersama-sama mengunjungi mitra binaan ke lokasi. Berdiskusi mengenai permasalahan dan solusi yang dibutuhkan mitra. Diskusi meliputi permasalahan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Tim juga melakukan observasi dan dokumentasi pencatatan transaksi yang selama ini disusun oleh mitra. Permintaan data juga dilakukan saat survey untuk mempersingkat waktu.

2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi bahan yang dibutuhkan oleh mitra. Pelatihan dalam penyusunan sistem akuntansi dilakukan setelah data diperoleh secara lengkap dan input jurnal telah dimasukkan.

3. Pendampingan dan penyusunan Sistem Akuntansi

Saat pelaksanaan pengabdian, tim mengalami beberapa kendala yaitu yang pertama dalam pemerolehan data dan juga adanya Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemilik dalam mengumpulkan data dilakukan seorang diri sehingga akan membutuhkan waktu yang lama dalam memenuhi permintaan data dari tim pengabdian. Pemilik harus membagi waktu antara memenuhi pesanan pelanggan dengan mengumpulkan data transaksi. Kekurangan data yang dibutuhkan tim dikirim melalui *email* oleh pemilik. Data yang sudah didapatkan oleh tim pengabdian kemudian diolah bersama. Pada tahap pengabdian ini, tim memasukkan data transaksi

kedalam jurnal umum. Sebelumnya dibuatkan terlebih dahulu kode akun untuk mitra agar memudahkan dalam pencatatan. Kegiatan kunjungan pendampingan kepada mitra berkurang karena terkendala PPKM. Apabila dilakukan secara daring, dikhawatirkan mitra tidak dapat memahami.

4. Penyusunan modul

Materi didokumentasikan kedalam modul supaya pemilik dapat membacanya dengan seksama dan memahami. Modul ini terdiri dari pemaparan mengenai SAK EMKM, metode pencatatan dan penilaian, perhitungan beban penjualan, siklus akuntansi, penggolongan akun, persamaan akuntansi, dan langkah membuat jurnal dengan bantuan Ms.Excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Program ini dirancang oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya untuk memberi kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan setiap dosen.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud nyata oleh STIESIA Surabaya dilaksanakan dengan menggunakan metode daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Metode daring digunakan karena untuk menghindari penyebaran virus corona dan juga dikarenakan adanya PPKM (Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Namun sebagian masyarakat lebih

memilih metode luring dikarenakan lebih mudah memahami jika bertemu langsung.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian dimulai pada bulan April sampai dengan Agustus 2021. Rentang waktu tersebut terkendala oleh PPKM yang diterapkan oleh pemerintah sehingga jadwal yang sudah disusun sebelumnya menjadi mundur. Kemudian karena kesibukan waktu pemilik dalam menyediakan data sehingga saat akan menyusun kode akun dan input data kedalam jurnal menjadi mundur dari jadwal. Namun itu semua tidak menjadi penghalang bagi tim untuk melakukan kegiatan pengabdian. Mitra adalah pelaku UMKM dengan jenis usaha manufaktur. Pemilik mempunyai keahlian menjahit sehingga membuka usaha dengan membuat sarung bantal, guling untuk bayi, anak dan dewasa. Produknya bervariasi dengan bahan utama adalah katun sehingga nama toko di aplikasi shopee adalah Gerai\_Katunku. Dibantu oleh seorang pegawai dalam menjalankan usahanya sehingga mendapatkan omset rata-rata per bulan yang lumayan untuk usaha kecil. Usia pemilik tergolong muda sehingga dalam usahanya masih ingin maju dan mau menerima saran dari pihak lain. Pemilik juga sering mengikuti seminar-seminar pelatihan UMKM yang diadakan oleh pihak selain STIESIA Surabaya dengan alasan agar mendapat ilmu baru dalam berbisnis.

#### 1. Survey pendahuluan

Dari hasil survey yang dilakukan tim pengabdian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Beauty Lily Collection sebagai pelaku usaha mendapat perhatian dari pemerintah, yang ditangani oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. Tahun 2019 Dinas Koperasi dan UMKM melakukan pembinaan kepada usaha Beauty Lily Collection, terkait pemasarannya, pengembangan usaha, dan catatan omzet per bulan.

Berikut contoh blanko yang perlu diisi setiap bulan dari Dinas Koperasi dan UMKM.

Gambar 1. Blanko laporan omzet penjualan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Surabaya

Pemilik usaha Beauty Lily Collection juga memerlukan pelatihan, pendampingan dalam pembukuannya. Semenjak tidak dikunjungi oleh Dinas Koperasi dan UMKM, pemilik hanya mencatat pembelian bahan yang dikeluarkan saja dan hanya mengetahui omzet penjualan dari laporan yang diberikan pihak Shopee.

Dari analisis situasi, dapat dijabarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebagai berikut:

- 1) Mitra memiliki latar belakang bukan dari Ekonomi sehingga belum memahami dunia bisnis terutama masalah akuntansi
- 2) Mitra belum memahami proses akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi kedalam jurnal sampai dengan buku besar.
- 3) Mitra belum mempunyai kode akun dalam usahanya untuk mempermudah pencatatan transaksi karena tidak memahami proses akuntansi
- 4) Mitra belum mengerti pencatatan transaksi dengan

memanfaatkan Ms. Excel karena selama ini masih mencatat dengan menggunakan blanko dari Dinkop Surabaya dan memanfaatkan aplikasi shopee.

- 5) Mitra belum dapat menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).
- 6) Mitra tidak mempunyai kecukupan dana untuk menyewa seorang akuntan/konsultan untuk menyusun Sistem Akuntansi maupun membantu dalam mencatat transaksi Gambar berikut merupakan gambar dimana tim pengabdian melakukan survey dan kunjungan ke mitra.



Gambar 2. Survey Pendahuluan (1)



Gambar 3. Survey Pendahuluan (2)

## 2. Pelatihan

Dari analisa situasi dan analisis permasalahan mitra, dapat diberikan solusi yang dapat membantu mitra agar usahanya dapat berkembang, sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan mengenai proses akuntansi, termasuk didalamnya manfaat kode akun.
- 2) Memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan Ms. Excel dalam pembuatan laporan keuangan.
- 3) Membantu menyusun kode akun untuk usaha mitra.
- 4) Membantu mencatat Jurnal Transaksi mitra mulai Januari sampai dengan pertengahan bulan Juni tahun 2021.
- 5) Membantu membuat pedoman Akuntansi untuk mitra

Materi yang disampaikan didokumentasikan kedalam modul supaya lengkap. Modul digunakan dengan tujuan mitra dapat mengingat kembali apa yang telah didiskusikan sebelumnya. Untuk pelatihan dan pendampingan akuntansi dilakukan saat tim memperoleh data dari pemilik. Data yang telah diperoleh tim kemudian diolah. Pertama kali tim menyusun kode akun untuk mitra agar mudah dalam melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal. Kemudian setelah kode akun terbentuk dilakukan pencatatan kedalam jurnal dengan menggunakan perangkat lunak Ms.Excell.



Gambar 4. Diskusi dengan mitra tentang pencatatan akuntansi

3. Pendampingan dan penyusunan sistem akuntansi

Tim pengabdian dalam kegiatan ini telah membuat kode akun untuk mitra. Transaksi keuangan mitra dengan data mulai bulan Januari sampai dengan pertengahan Juni 2021 dibantu oleh tim pengabdian untuk dicatat kedalam jurnal. Penyusunan kode akun dan pencatatan transaksi kedalam jurnal dibantu oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pelaksana pengabdian. Kegiatan ini sekaligus memberi pengalaman kepada mahasiswa tentang praktik penyusunan laporan keuangan dan pembuatan sistem akuntansi secara memadai.



Gambar 5. Pembuatan kode akun dan mencatat transaksi kedalam jurnal

Kode akun dan jurnal yang dicatat dapat dilihat pada gambar 6 berikut.

BEAUTY LILY COLLECTION	
KODE AKUN	
NOMOR AKUN	NAMA AKUN
1101	Kas
1102	Bank BRI
1111	Piutang
1121	Persediaan barang dagang jadi
1122	Persediaan barang dalam proses
1123	Persediaan bahan baku
1131	Iklan Dibayar dimuka
1132	Sewa dibayar dimuka
1141	Perlengkapan
1201	Peralatan
1211	Akumulasi Depresiasi Peralatan
2101	Hutang dagang
2111	Hutang Gaji
2112	Hutang Bank
2113	Hutang Penerimaan Barang
3101	Modal Ibu Lila Hapsari

Gambar 6. Kode Akun Laporan Posisi Keuangan

BEAUTY LILY COLLEGE					
JURNAL UMUM					
Tanggal	No. Akun	Nama Akun	Mutasi		
			Debet	Kredit	
1	1101	Kas	Rp 319.587		
	4101	Penjualan			Rp 319.587
2	5101	Pembelian	Rp 43.796		
	1101	Kas			Rp 43.796
2	1101	Kas	Rp 393.088		
	4101	Penjualan			Rp 393.088
3	1101	Kas	Rp 596.732		
	4101	Penjualan			Rp 596.732
4	5101	Pembelian	Rp 137.335		
	1101	Kas			Rp 137.335
4	1101	Kas	Rp 297.638		
	4101	Penjualan			Rp 297.638
5	5101	Pembelian	Rp 40.781		
	1101	Kas			Rp 40.781

Gambar 7. Contoh pencatatan jurnal bulan Januari 2021

#### 4. Penyusunan modul

Seluruh materi kegiatan dan pedoman akuntansi dicatat kedalam bentuk modul. Hal ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan tujuan agar mitra dapat mempelajari dasar-dasar Akuntansi sehingga dapat memilih kebijakan Akuntansi yang akan digunakan dalam usahanya. Tujuan lainnya agar mitra dapat mengingat apa yang telah diinformasikan oleh tim pengabdian. Modul yang diberikan kepada mitra berisi pemahaman mengenai klasifikasi UMKM, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah), metode pencatatan dan penilaian dalam SAK EMKM, siklus akuntansi, penggolongan akun dan persamaan akuntansi serta langkah-langkah dalam penyusunan proses akuntansi menggunakan Ms.Excel.



Gambar 8. Penyusunan modul



Gambar 9. Penjelasan modul yang dibuat kepada mitra



Gambar 10. Penyerahan modul kepada mitra

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi UMKM Beauty Lily Collection telah berjalan dengan baik meskipun di lapangan mengalami kendala. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi pemilik UMKM Beauty Lily

Collection karena menambah ilmu baru yang selama pandemi vakum dari pelatihan yang biasanya didapatkan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. Menambah ilmu baru bagi mitra mengenai pencatatan semua transaksi kedalam jurnal tidak hanya penjualannya saja.

Tahap berikutnya dengan asumsi tidak ada pemberlakuan PPKM, kegiatan akan dilakukan secara luring sebagai berikut pendampingan pencatatan transaksi kedalam jurnal yang masih belum dicatat dengan menggunakan bantuan perangkat lunak excel, mitra diminta melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal pada file yang sudah disediakan dengan mengacu pada modul yang disediakan, mengevaluasi jurnal yang telah dibuat oleh mitra, evaluasi dan pembuatan kebijakan akuntansi yang disepakati dengan mitra terkait pencatatan dan penilaian untuk masing-masing akun-akun, lanjut ke proses akuntansi berikutnya yaitu memindahkan akun dari jurnal kedalam buku besar dengan bantuan perangkat lunak excel, meminta mitra melakukan pemindahan akun dari jurnal ke buku besar, dan melakukan pendampingan perhitungan beban penjualan (harga pokok penjualan).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan ini dapat memberi manfaat kepada khalayak luas, maka selanjutnya merekomendasi perlu adanya kesinambungan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, sehingga pemilik dapat berkontribusi dalam pengembangan UMKM di Indonesia, mengadakan edukasi yang serupa kepada komunitas masyarakat lain yang berbeda, mengimplementasikan secara langsung teori yang sudah didapat dengan didampingi tim kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arieftiara, D., Sari, R., Hindria, R., & Pita, D. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Sebagai Pendukung Pengembangan Permodalan UMKM yang Tergabung dalam WPMI Preparation of Financial Statements to Support MSME Capital Development Joined in. 1*(2), 54–60.
- Harianti, Ati, Ludwina Harahap, Hendyansyah. (2020). Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah Bagi Pelaku Usaha Mikro. *Akurasi 9. 2*(1), 9–20.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 9*(1), 120–139. <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i1.4291>
- Juita, V. (2020). Peran Akuntan Profesional dalam Mendukung Pengelolaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas, 3*(1), 69–96. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/24424/17810>
- Kementrian KUKM. (2021). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar. *Www.Depkop.Go.Id, 2000*(1), 1. <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- KHL. (2021). UMKM Bangkit Ekonomi Indonesia Kian Naik. In *Medcom.Id*. <https://www.medcom.id/foto/grafis/5b2mEY6N-umkm-bangkit-ekonomi-indonesia-kian-naik>

- Latifah, S. W., Jati, A. W., & Haryanti, A. D. (2021). Pelaporan Akuntansi Pada Umkm Cv. Citra Abadi Batu. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13297>
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Munandar, Aris. (2017). *Dampak Akurasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kepatuhan Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bagi Kualitas Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandung*. Tesis. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mutiah, Rizky Aminatul. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229.
- Rohendi, H. (2019). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX" 19- 20 November 2019 Purwokerto*, 5(November), 86–98.
- Salmiah, N., Indarti Siregar, & Fitri, I. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212–226.
- Sari, I. P., Harimurti, F., & Saptantinah, D. (2017). *Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Warung Susu Shi-Jack Di Surakarta)*. 33–40.
- Sarmigi, E. (2020). Pemberdayaan Dan Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab*, 1(1), 1–17.
- Shonhadji, N. & Djuwito, A. L. A., &. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 130–136.
- Siagian, Ade Onny, Natal IndraA. (2020). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate*. 4 (12). 17-35
- Sutjipto, E., & Setiawan, W. (2021). Aplikasi Software Akuntansi Untuk Membantu Pembuatan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kelurahan Karangayu , Kecamatan Semarang Barat. *Jurnal Tematik*, 3(1), 29–34.
- Syahrenny, N. (2019). LAPORAN KEUANGAN UMKM SESUAI SAK EMKM Nenny Syahrenny. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 13–17.
- Syahrenny, N., Kusmaeni, E., & Qonitah, I. (2021). Bimbingan Teknis Pencatatan Transaksi

Keuangan Dalam Meningkatkan  
Daya Saing UKM Kabupaten  
Bojonegoro di Era Industri

4.0. *Society*, 1(2), 93–101.  
<https://doi.org/10.37802/society.v1i2>  
.131

Umkm, D. K. (n.d.). *Himbara digiku*.

Yousida, I., & Lestari, T. (2019).  
Penerapan Sistem Informasi  
Akuntansi pada UKM (Avankreasi  
Sasirangan di Banjarmasin). *Jurnal  
Riset Akuntansi Politala P-ISSN*,  
2(November), 69–78.  
[http://jra.politala.ac.id/index.php/JR  
A/article/download/23/21](http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/download/23/21)